#### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterprestasikan.

Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, sedangkan Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukukan mulai tanggal 20 Oktober 2014 hingga 30 Januari 2015, penelitian ini menggunakan data dari PT Bursa Efek Indonesia, yang berupa data sekunder (laporan keuangan perusahaan yang masuk kriteria), penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia baik langsung atau melalui akses Web.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: CV Alfabeta, 2003). 11

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Periode laporan keuangan Juni hingga Desember 2014.

Perusahaan dalam kelompok JII tersebut yaitu:

Tabel 3.1: Populasi Penelitian (Perusahaan Kelompok JII tahun 2014)

1	Astra Agro	11	Indofood CBP	21	Matahari Putra
-	Lestari Tbk.		sukses Makmur		Prima Tbk.
			Tbk.		
2	Adaro Energy	12	Vale Indonesia Tbk.	22	Perusahaan Gas
	Tbk.				Negara (Persero)
					Tbk.
3	AKR	13	Indofood Sukses	23	Tambang Batubara
	Corporindo Tbk.		Makmur Tbk.		Bukit asam Tbk.
4	Astra	14	Indocement	24	Siloam International
	Internasional		Tunggal Perkasa		Hospitals Tbk.
	Tbk.		Tbk.		
5	Alam Sutera	15	Indo Tambangraya	25	Semen Indonesia
	Realty Tbk.		Megah Tbk.		(Persero) Tbk.
6	Global	16	Jasa Marga	26	Summarecon Agung
	Mediacom Tbk.		(Persero) Tbk.		Tbk.
7	Bumi Serpong	17	Kalbe Farma Tbk.	27	Telekomunikasi
	Damai Tbk.				Indonesia (Persero)
					Tbk.
8	Charoen	18	Lippo Karawaci	28	United Ttactor Tbk.
	Pokhphand		Tbk.		
	Indonesia Tbk.				
9	Ciputra	19	PP London	29	Unilever Indonesia
	Development		Sumatra Indonesia		Tbk.
	tbk.		Tbk.		

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Sugiyono, MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Jakarta: Alfabeta, 2010), 297

-

10	XL axiata Tbk.	20	Media Nusantara	30	Wijaya Karya
			Citra Tbk.		(Persero) Tbk.

Sumber: BEI, tahun 2014

Sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling method. Purposive random sampling method* merupakan kombinasi antara *purposive sampling* yang pemilihan dalam *purposive* dilakukan secara random.<sup>3</sup> Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup>

Penentuan sampel secara random semua anggota populasi secara individual atau kolektif diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Alat yang dianggap praktis dan valid dalam penentuan sampel secara random ialah menggunakan tabel bilangan random atau kalkulator. Sampel diperoleh dari saham perusahaan-perusahaan dalam kelompok JII yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang sahamnya konsisten tercatatat pada kelompok JII dari tahun 2012 sampai periode akhir 2014.
- Perusahaan yang secara periodik memberikan laporan keuangan harga saham, EPS, ROE, da DER mulai dari tahun 2012 sampai Juni 2014.

Populasi pada Jakarta Islamic Index adalah 30 Perusahaan, yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 24 perusahaan, 6

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Jakarta: Alfabeta, 201) 297

<sup>4</sup> Ibid 300

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Suryabrata, *Metodologi Peneletian*, (Jakarta: Rajawalipers, 2005), 37

Perusahaan tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, Perusahaan yang masuk kriteria pemilihan sampel yaitu :

Tabel 3.2 Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel

No.	Kode	Nama Saham		
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.		
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.		
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.		
4	ASII	Astra International Tbk.		
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.		
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.		
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.		
8	EXCL	XL Axiata Tbk.		
9	HRUM	Harum Energy Tbk.		
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.		
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.		
12	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk.		
13	ITMG	Indo <mark>Tamban</mark> graya <mark>M</mark> egah Tbk.		
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.		
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.		
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.		
17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.		
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.		
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.		
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.		
21	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.		
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.		
23	UNTR	United Tractors Tbk.		
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.		

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari ada ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

1999). Dalam penelitian ini digunakan dua (2) variabel, yaitu sebagai berikut:

- 1. Variabel Bebas (Variabel Independen) Variabel Independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel independen yang digunakan, yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER).
- Variabel Terikat (Variabel Dependen) Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa harga saham.

# E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisian maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

### 1. Earning Per Share (EPS)

Pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.<sup>6</sup>

$$Earning \ per \ share = \frac{\textit{Deviden Saham Umum}}{\textit{Jumla h Lembar Saham Umum}}$$

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Darmadji dan Fakhruddin, "Pasar Modal di Indonesia". (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 105

## 2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Nilai Return on Equity (ROE) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Return on Equity (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut:

Return on equity = 
$$\frac{\text{Laba Bersi h}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

# 3. Debt to Equity Rasio (DER)

Debt to Equity Rasio (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

Debt to equity ratio = 
$$\frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

### 4. Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (closing price) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.<sup>7</sup>

### 5. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis

Dwitama Patriawan, "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011), 62

syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal.<sup>8</sup>

#### F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Data-data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian dan bersumber dari terbitan Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi utama yang digunakan sebagai data penelitian adalah laporan harian dari BEI mengenai harga saham , IHSG dan daftar saham yang masuk JII yang didapat melalui Indonesia Capital market direktori (ICMD). Data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berkut:

 Daftar saham yang masuk kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2012 sampai 2014.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta Islamic Index, diakses 11 Agustus 2015.

- Laporan keuangan perusahaan yang konsisten pada kelompok JII tahun 2012 sampai 2014.
- Harga saham harian perusahaan yang konsisten kelmpok JII tahun 2012 sampai 2014.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder atau data historis. Langkahlangkahnya sebagai berikut :

- Pengumpulan daftar saham yang konsisten masuk pada kelompok
   Jakarta Islamic Index tahun 2012 sampai 2014, yang meliputi data
   laporan keuangan dan data saham harian saham yang masuk kriteria
   sampel.
- 2. Pengumpulan data dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang sumber-sumbernya dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### H. Teknik Analisisa Data

Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yaitu suatu analisa yang dilakukan melalui pengukuran yang berupa angka angka dengan menggunakan metode statistik. Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan kegiatan analisa untuk mengetahui pengaruh variable EPS, ROE, dan DER yang mempengaruhi harga saham, tahap-tahapnya sebagai berikut:

## 1. Tahap pertama

# a. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal dapat dilihat dari kurva berbentuk lonceng (*bell-shoped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga<sup>9</sup>, cara lain yang bisa dipergunakan yaitu dengan cara dengan melihat uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel kurang dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multi kolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variable independen atau bebas. Pada model regresi yang

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Suliyanto, Analisis Data Dalam AplikasiPemasaran, Cetakan pertama (Bogor: Ghali, 2002), 63.

baik tidak terjadi gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF) dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinearitas.<sup>10</sup>

Selain menggunkan nilai VIF, dapat pula dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasiantar variable bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variable bebasnya tidak lebih dari 0.7, maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinear.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi asumsi ini yaitu dengan cara melihat pola gambar scatterplot.,<sup>11</sup> model regresi linear berganda yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas, model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedastisitas apabila:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
- Titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola.

-

Bhuona Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Edisi pertama (Yogyakarta: ANDI, 2005), 58.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Bhuona Agung Nugroho, Strategi Jitu Memilih Metode Statistic..., 63.

## d. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mndeteksi ada atau tidaknya auto korelasi, yaitu dengan menggunkan metode grafik, metode *durbinwaston*, metode *vanhewmann* dan metode *runtest*, sebagian salah satu uji statistik non parametik. Dalam penelitian kali ini untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi digunakan pengujuan Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat auto korelasi signifikan.
- 2) Angka D-W Diantara -2 sampai +2 ,berarti tidak ada auto korelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi signifikan.

## 2. Tahap Kedua

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas

٠

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ibid., 64

45

secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai signifikan < 0.05 atau 5% maka  $H_0$  diterima, artinya

variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat.

b. Jika nilai signifikan > 0.05 atau 5% maka  $H_0$  ditolak, artinya

variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat.

3. Tahap Ketiga

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi linear berganda (multivariate). Perhitungan statistik dalam

penelitian ini menggunakan SPSS (statistical package and social

science). Model regresi yang dingunakan adalah;

 $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$ 

Dimana:

Y : harg

: harga saham

α

: konstanta

X1

: EPS

X2

: ROE

X3 : DER

β 1β2β3

: koefisien variable bebas

3

: standart eror